

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laundry atau binatu merupakan salah satu bagian dari departemen Housekeeping sebuah hotel yang memberikan layanan jasa. Laundry adalah bagian hotel yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap semua cucian yang diterima kepadanya, baik dari *house laundry* ataupun dari *guest laundry* (Tamu hotel). Laundry merupakan usaha jasa yang bergerak dalam bidang pencucian pakaian atau lebih tepatnya mencuci dan menyetrিকা dengan hitungan kiloan berdasarkan berat material. Sebelum proses pencucian laundry melakukan proses penyortiran pakaian berdasarkan warna dan tingkat kekotoran itu sendiri sebelum proses pencucian dilakukan.

Pakaian adalah sesuatu benda yang dipakai oleh tubuh, contohnya pakaian seperti gaun, rok, celana, baju, jaket dan sejenisnya adalah bagian esensial dari makhluk hidup selain makanan dan tempat tinggal. Jika tidak ada pakaian kebutuhan pokok manusia menjadi tidak lengkap. Fungsi utama pakaian adalah untuk menjaga dan melindungi tubuh dari cuaca, melindungi privasi manusia dan memberikan bantuan untuk membuat penampilan pemakainya menjadi semakin lebih menarik. Bisa disimpulkan bahwa banyak orang memandang pakaian merupakan hal yang sangat penting karena pakaian bisa mencerminkan kepribadian seseorang dan sebagian besar banyak manusia yang

masih melihat seseorang berdasarkan penampilan atau busana yang dikenakan. kebersihan dalam berpakaian juga merupakan suatu hal yang penting dan tidak sedikit manusia yang tidak peduli terhadap pakaian yang ia kenakan. Menurut **Ananto (2006)**. “salah satu upaya dari pendidikan kesehatan kepada seluruh peserta didik di sekolah dan di rumah yaitu dengan menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Maka dari itu, upaya tersebut akan menghasilkan kesehatannya yang lebih baik.” Merawat kebersihan pakaian juga berkontribusi pada menjaga kebersihan diri dan berpotensi menciptakan kondisi kesehatan yang optimal. Pakaian yang bersih juga merupakan pakaian yang terbebas dari noda.

Noda merupakan sesuatu yang merubah atau mengganti warna atau barang yang dapat dilihat dari berbagai tempat noda tersebut didapatkan dan dapat menimbulkan bercak atau kotoran yang berbekas pada bahan atau pakaian dengan daya lekat yang berbeda-beda pada setiap noda. Noda juga bisa diciptakan dengan sengaja maupun tanpa sengaja. Contoh noda yang dapat dibuat secara sengaja adalah noda yang diperuntukan untuk kebutuhan seni. sementara untuk contoh noda yang disengaja adalah noda yang terdapat pada pakaian ataupun permukaan yang tanpa sengaja terkena kotoran. Jenis-jenis noda terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

TABEL 1.1
JENIS-JENIS NODA

Jenis Noda	Definisi	Contoh
Noda yang timbul	Noda yang terdapat pada permukaan pakaian.	Cat, Lipstick,dll
Noda yang terserap	Noda yang terserap kedalam pakaian.	Minuman, tinta,dll
Noda Campuran	Gabungan dari dua jenis noda timbul dan terserap.	Darah.

Sumber : (Rohani, Jenis Noda dan Proses Pembersihannya, 2019)

Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada sehari-hari tanpa disadari dapat menimbulkan suatu noda atau bercak pada pakaian tersebut. Banyak sekali jenis noda yang biasa menempel pada pakaian salah satu contohnya adalah noda kuning akibat penggunaan deodorant. Memakai Deodorant merupakan hal yang sering dilakukan oleh banyak orang di dunia. Dari data yang penulis peroleh pada tahun 2021, Tingkat penggunaan deodoran dapat bervariasi di setiap negara dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, iklim, preferensi individu, dan perubahan tren. Pada umumnya, penggunaan deodoran dapat lebih umum di negara-negara dengan iklim tropis atau panas seperti Indonesia, di mana berkeringat lebih banyak menjadi masalah umum.

GAMBAR 1.1
DATA PEMAKAIAN DEODORANT DI INDONESIA



Sumber: (Jakpat, 2021)

Trend penggunaan deodoran dapat bervariasi mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Perubahan tren dalam penggunaan deodoran bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran akan kesehatan dan kebersihan, tren mode, perubahan cuaca, dan faktor sosial.

Kegiatan memakai Deodorant yang dilakukan setiap hari sebelum memulai aktivitas akan rentan suatu baju untuk menyebabkan noda kuning pada pakaiannya terlebih jika dalam proses pencuciannya yang kurang bersih dapat membuat noda deodorant membekas dan bertumpuk sehingga menyebabkan noda kuning tersebut. Dapat dikatakan bahwa meningkatnya

penggunaan deodorant menjadikan kenaikan jumlah noda kuning tersebut pada pakaian.

Noda deodorant yang segera dibersihkan biasanya tidak akan meninggalkan bekas jika dibersihkan dengan benar dan pada jenis kain yang tepat. Namun, beberapa faktor dapat memengaruhi apakah noda deodorant tersebut meninggalkan bekas atau tidak, termasuk jenis deodorant yang digunakan, jenis kain pakaian, dan cara membersihkannya. Oleh karena itu, proses pembersihan memerlukan penggunaan bahan pembersihan dan teknik pembersihan yang tepat untuk menghilangkan noda deodorant tersebut. Dikarenakan noda kuning akibat penggunaan deodorant yang dibersihkan kurang bersih sehingga menimbulkan noda kuning yang menempel pada pakaian, maka dari itu penulis ingin menjadikan noda kuning yang menempel di pakaian selama 6 bulan sebagai noda dalam kegiatan eksperimen. Maka dari itu, Penulis akan mengenakan pakaian yang terbuat dari 100% katun berwarna putih sebagai objeknya.

Banyak sekali merk deodorant yang banyak dipasaran memiliki kandungan dan manfaat yang berbeda-beda serta harga yang sangat bervariasi serta penulis pun menggunakan deodorant dari merk yang sudah banyak dipasaran dan pada umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai noda kuning dalam eksperimen. Agar pakaian yang terkena noda kuning akibat penggunaan deodoran dapat putih kembali maka dari itu baju tersebut harus dibersihkan dengan cairan pembersih yang tepat. Cairan pembersih untuk menghilangkan noda kuning pun sudah banyak diproduksi oleh pabrik

maupun produk umum yang sudah banyak di pasaran dan memiliki kandungan dan jenis-jenis yang berbeda. Pada Umumnya bahan yang digunakan untuk membersihkan noda di pasaran adalah *spotting agent*.

TABEL 1.2

BAHAN PENGHILANG NODA YANG TERSEDIA DI LAUNDRY

No	Noda	Jenis Cairan Pembersih
1	Lipstik, Tinta, Pulpen, Krayon, Lilin	Blutol Red
2	Buah, Kopi, Teh, Karat, Bahan celup kulit, Parfum, Tembakau, Obat	Frankosol Yellow & Colorsol Brown
3	Es Krim, Daging, Coklat, Deodorant, Darah, Krim, Keringat	Blankotex, Fotosol, Ferrol, Lipasol, Sengol

Sumber : Olahan Data Penulis

Spotting Agent merupakan cairan kimia atau produk pembersih yang digunakan untuk menghilangkan noda ataupun kotoran yang tidak dapat dihilangkan oleh detergen biasa. Bahan kimia tersebut biasanya digunakan oleh entitas professional yang bergerak di bidang pembersih. Cairan pembersih ini pada umumnya dapat digunakan untuk menghilangkan berbagai macam jenis noda seperti noda keringat, darah, tinta, minyak, cat, es krim serta berbagai jenis noda lain. Pemakaian cairan tersebut pada umumnya tidaklah mudah dikarenakan *spotting agent* mengandung bahan kimia yang dapat merusak pakaian yang disebabkan oleh teknik menghilangkan noda yang tidak sesuai dengan metode pembersihannya.

Cara pembersihan noda yang kurang tepat menggunakan *spotting agent* dapat mengakibatkan kegagalan pada proses pembersihan atau penghilangan noda. Agar tidak terjadi kegagalan ataupun kerusakan pada proses pembersihan penghilangan noda terlebih dahulu kita harus membaca panduan yang dicantumkan oleh produsen menggunakan prosedur yang sesuai agar tidak terjadi kegagalan dalam proses pembersihan maupun penggunaan bahan kimia atau cairan pembersih tersebut.

Proses Eksperimen yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan *spotting agent* yang dapat membersihkan noda deodoran yang juga memiliki kandungan zat *antiperspirant*, minyak dan bahan pelicin, keringat dan garam serta Parfum. penggunaan cairan pembersih ini tidak hanya memberikan dampak yang positif dalam proses penghilangan noda namun dapat juga beberapa akibat buruk yang mungkin terjadi jika digunakan terlalu sering.

GAMBAR 1.2

GATAL, RUAM MERAH DI KETIAK AKIBAT ANTIPERSPIRAN



Sumber :<https://images.app.goo.gl/3geKqxpFNWcMLC7o7>

Gambar foto di atas merupakan gambaran atau dampak negatif yang terjadi di ketiak akibat kandungan antiperspirant yang terjadi pada manusia yakni dapat mengakibatkan rasa gatal, ruam merah, atau bentol di ketiak. Kandungan Antiperspirant juga dapat menimbulkan bahaya terhadap suatu lingkungan seperti contohnya dapat mencemari tanah, mengakibatkan pemborosan air, (Afifah, 2020) 1a Menimbulkan sampah plastik yang berlebihan, dan mengakibatkan limbah kemasan yang berlebihan.

Dengan demikian, penulis akan melakukan suatu kegiatan eksperimen menghilangkan noda kuning akibat penggunaan deodorant yang terdapat pada pakaian dengan melakukan perbandingan hasil pembersihan dengan memakai cairan *spotting agent* menggunakan bahan pembersih yang lebih ramah lingkungan dan juga mudah didapatkan yakni Jeruk Lemon dan Baking Soda. Menurut (Ifora et al, 2016), Lemon adalah buah yang dapat ditemukan sepanjang tahun, tetapi puncak produksinya terjadi selama musim semi dan musim panas. Buah Lemon kaya akan vitamin C Yang tinggi, mengandung serat dan mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai zat anti inflamasi dan antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dari penyakit kanker. Jeruk lemon secara alami memiliki kemampuan pemutih yang dapat membantu menghilangkan noda pada pakaian. Kandungan yang berguna dalam jeruk lemon untuk mengatasi noda pada pakaian biasanya melibatkan asam sitrat dan vitamin C. Maka dari itu, penulis terinspirasi ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen penggunaan perasan jeruk lemon dan baking soda sebagai alternatif cairan pembersih pengganti *Spotting agent* yang

terdapat noda kuning akibat penggunaan deodorant khususnya pada pakaian. Eksperimen yang dilakukan oleh penulis juga dengan alasan untuk menyandingkan hasil akhir menggunakan dua bahan tersebut dan dapat mengobservasi proses menggunakan penglihatan dan indera peraba.

Terkait dengan topik yang sedang dibahas penulis berniat melakukan eksperimen serta dapat memaparkan hal tersebut dalam kegiatan Tugas Akhir dengan judul “EKSPERIMEN PENGGUNAAN PERASAN JERUK LEMON DAN BAKING SODA SEBAGAI PENGHILANG NODA KUNING PADA PAKAIAN AKIBAT PENGGUNAAN DEODORANT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam penulisan latar belakang tersebut, penulis memperoleh permasalahan yang berkaitan dengan “Eksperimen Penggunaan Perasan Jeruk Lemon dan Baking Soda sebagai pengganti *Spotting Agent* pada Noda Kuning”.

- a) Bagaimana proses pembersihan atau pencucian yang digunakan pada noda yang terdapat pada pakaian ?
- b) Bagaimana penggunaan jeruk lemon dan baking soda sebagai cairan pembersih noda ?
- c) Bagaimana tanggapan panelis terhadap pemanfaatan perasan jeruk lemon dan baking soda sebagai pengganti *Spotting Agent* pada noda kuning ?

C. Tujuan Operasional

1. Tujuan Formal

Tugas akhir dalam penulisan ini diperlukan sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan mahasiswa dalam program Diploma III Divisi kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Operasional Penelitian

- a) Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembersihan noda dari pakaian dengan menggunakan Jeruk Lemon, Baking Soda dan *Spotting Agent*.
- b) Untuk memahami dan menyadari hasil akhir yang diberikan dari kedua bahan tersebut.
- c) Untuk memahami hasil akhir atau penilaian yang disampaikan oleh panelis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Membantu menambah wawasan dan pengetahuan tentang kandungan cairan pembersih atau *spotting agent* pada proses pembersihan noda.
- b) Untuk mendapatkan pemahaman tentang hasil akhir dan mampu membandingkan proses pembersihan menggunakan *spotting agent*, jeruk lemon dan baking soda.

2. Bagi Masyarakat

- a) Menginformasikan kepada masyarakat bahwa jeruk lemon bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cairan pembersihan noda.
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kandungan cairan pembersih yang ramah lingkungan dan baik untuk digunakan.

3. Bagi Institusi

Memberikan pengetahuan serta manfaat kepada seluruh mahasiswa/I Politeknik Pariwisata NHI Bandung terkait dengan pemanfaatan jeruk lemon sebagai pengganti *spotting agent* pada noda deodorant.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Untuk metode penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dalam penulisan ini dalam bentuk pencapaian dengan menggunakan metode *experiment research* atau penelitian percobaan. Menurut **(Roestiyah, 2012: 80)** "metode eksperimen merupakan satu dari banyak metode mengajar dimana siswa melaksanakan sesuatu percobaan mengenai sesuatu hal, melihat prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, selanjutnya hasil pengamatan tersebut disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik". Pada umumnya pengertian eksperimen sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati dan

menguji suatu percobaan dengan menggunakan bahan yang berbeda dari yang biasa digunakan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian dalam kegiatan eksperimen pemanfaatan jeruk lemon dan baking soda sebagai pengganti *spotting agent* pada noda kuning adalah sebagai berikut :

1. Mencari sumber-sumber informasi yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian dan menganalisis berdasarkan hasil eksperimen tersebut.
2. Membaca sumber-sumber referensi untuk cara menghilangkan noda kuning pada pakaian menggunakan jeruk lemon.
3. Melaksanakan eksperimen menghilangkan noda deodoran dengan jeruk lemon, baking soda dan cairan pembersih sesuai dengan sumber informasi yang telah penulis dapatkan.
4. Menyelenggarakan uji penilaian panelis dalam mencakup aspek-aspek produk, efisiensi dalam proses, kebersihan serta kecepatan dalam proses penghilangan noda.
5. Memproses dan mengevaluasi hasil pengujian panelis dan menarik kesimpulan dari suatu eksperimen yang telah dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1 Studi Pustaka

Menurut **Sugiyono (2017)** “Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Berdasarkan dari pengertian diatas, bagi penulis studi pustaka dengan maksud untuk menciptakan informasi dan teori yang terkait dari kandungan jeruk lemon dan penulis juga menjadikan studi pustaka sebagai referensi penulis dalam penulisan tugas akhir.

3.2 Observasi

Penulis akan melaksanakan suatu observasi dari sebuah proses yang akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang menghasilkan suatu perubahan dari objek penelitian yang dilakukan. Menurut **Widyoko (2014:46)**, “Observasi adalah serangkaian proses untuk mengamati dan meneliti suatu objek yang secara sistematis dan meneliti suatu objek yang secara sistematis dan memiliki unsur-unsur yang tampak dan tidak tampak dalam suatu gejala penelitian.”

3.3 Dokumentasi

Menurut **Sugiyono (2018:476)** “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Metode dokumentasi yang digunakan dalam metode eksperimen ini adalah pengumpulan data yaitu berupa gambar dan video dalam kegiatan eksperimen serta belajar mengenai data-data atau dokumen terkait untuk mengungkap masalah dalam penelitian.

3.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) “ Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pada kegiatan Tugas akhir penulis akan mengirimkan sebuah kuesioner yang akan diberikan kepada panelis untuk melakukan suatu penilaian terhadap eksperimen atau objek yang diuji. Kuesioner dapat berupa formulir tertulis atau elektronik yang diisi oleh responden sendiri atau diwawancarai oleh peneliti.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi eksperimen dilakukan berada di JL Pondok Kelapa XI blok E7 no 23, KAV DKI, Jakarta Timur.

1.1 Uji Panelis

Pengujian panelis akan dilakukan dengan berkonsultasi dengan panelis yang berpengalaman yang berada di Ibukota Jakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian eksperimen akan dilaksanakan bulan september - desember 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Eksperimen : Menurut **(Roestiyah, 2012: 80)** "metode eksperimen merupakan satu dari banyak metode mengajar dimana siswa melaksanakan sesuatu percobaan mengenai sesuatu hal, melihat prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, selanjutnya hasil pengamatan tersebut disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik".
2. Bersifat Iritan : Iritasi merupakan kondisi ketika bahan padat atau cair menyebabkan peradangan pada kulit atau selaput lendir jika terjadi

kontak secara langsung, terutama jika kontak tersebut berlangsung secara berulang.

3. Asam Sitrat : Asam sitrat merupakan kandungan yang berada pada jeruk lemon yang merupakan senyawa asam organik sebagai penghasil rasa asam serta mampu menghilangkan noda ataupun kelunturan pada pakaian.